

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP KETERAMPILAN MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA MATA KULIAH PRAKTIK PERANCANGAN WEB PEMBELAJARAN**

**Riska Amara<sup>1</sup>, Ary Purmadi<sup>2</sup>**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>2</sup>

Email : [amarariska003@gmail.com](mailto:amarariska003@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Dalam masa globalisasi yang cepat, pentingnya penggunaan media pembelajaran yang efektif semakin meningkat untuk memperbaiki keterampilan digital mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kegunaan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan Universitas Terbuka, khususnya dalam mata kuliah Praktik Perancangan Web Pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah *mixed methods*, yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan 27 mahasiswa yang berada di semester 6. Hasil dari penelitian ini, mayoritas responden lebih memilih video tutorial dibandingkan metode lainnya dan merasa memahami materi yang disajikan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen membuktikan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid dan bisa diandalkan. Selain itu, video tutorial yang tersedia di YouTube dianggap sebagai sumber paling efektif untuk memahami Moodle. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya video tutorial dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mahasiswa, serta mendukung metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Dengan demikian, video tutorial dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

**Kata Kunci:** *Video Tutorial, Keterampilan, Mahasiswa, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Interaktif.*

### **ABSTRACT**

In the era of rapid globalization, the importance of using effective learning media is increasing to improve students' digital skills. The purpose of this study was to assess the usefulness of video tutorials in improving the skills of students in the Educational Technology study program at Universitas Terbuka, especially in the Learning Web Design Practice course. The method applied was mixed methods, which combines quantitative and qualitative methods. The questionnaire and interview approaches were used to collect data from 27 students in semester 6. The results of this study, the majority of respondents preferred video tutorials over other methods and felt they understood the material presented. The validity and reliability tests of the instrument proved that all questions were valid and reliable. In addition, video tutorials available on YouTube were considered the most effective source for understanding Moodle. These findings show how important video tutorials are in improving students' understanding and skills, as well as supporting interactive learning methods. Thus, video tutorials can serve as an innovative solution to support a more efficient learning process that aligns with students' needs in the digital era.

**Keywords:** *Video Tutorials, Skills, Students, Educational Technology, Interactive Learning.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam masa globalisasi yang cepat dan energik saat ini, penggunaan media pembelajaran yang efektif menjadi semakin krusial untuk mendukung proses pendidikan. Dengan



perkembangan teknologi informasi yang cepat tersebut, siswa perlu memiliki keterampilan digital yang tepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengambil metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti video tutorial. "Video sebagai alat pembelajaran tutorial sangat efektif dalam menggambarkan dan memperlihatkan kejadian yang dinamis, langkah-langkah, atau konsep-konsep yang sulit dipahami" (Pratiwi & Hapsari, 2020). "Video saat belajar online terasa sangat mendukung" (Batubara & Batubara, 2020). Metode ini tidak hanya membantu dalam menyediakan materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan video tutorial juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Sari dan Rahmawati (2021), video pembelajaran memberikan visualisasi yang konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak. Hal ini sejalan dengan temuan dari Putra dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa integrasi media video dalam pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Video tutorial telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang lebih digemari di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Strategi ini memberikan cara yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang interaktif dan menarik. Menurut Pratiwi dan Hapsari (2020), "Video sebagai alat pembelajaran memberikan bantuan besar dalam menggambarkan dan menjelaskan kejadian yang dinamis, proses, atau bahkan ide yang sulit dipahami". Hal ini mengindikasikan bahwasanya video tidak hanya berperan sebagai dukungan bantuan visual, tetapi sebagai alat untuk memperjelaskan materi yang sulit dimengerti. Selain itu, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat ditingkatkan pada penggunaan video dalam pembelajaran untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, relevansi video tutorial dalam pendidikan, khususnya pada mata kuliah Perancangan Web Pembelajaran sangat penting untuk mendukung persiapan pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan video tutorial juga terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran asinkron. Menurut Lestari dan Haryanto (2021), video pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga mereka dapat mengulang materi yang dirasa sulit tanpa tekanan waktu. Selain itu, penelitian oleh Ramadhani dan Fitriyani (2022) menunjukkan bahwa video tutorial yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis mahasiswa dalam bidang teknologi pendidikan, khususnya dalam penguasaan perangkat lunak pembelajaran. Temuan ini memperkuat peran strategis video tutorial dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri yang efektif di era digital.

Mata kuliah Praktik Perancangan Web Pembelajaran merupakan mata kuliah berpraktik yang dilaksanakan secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Dalam praktik ini, mahasiswa diwajibkan untuk membuat rancangan Moodle sebagai bagian dari proses pembelajaran. Untuk tahapan pembuatannya, mahasiswa merujuk pada buku materi pokok atau biasa disebut modul Perancangan Web Pembelajaran. Namun, karena banyaknya informasi yang tersedia, seringkali terjadi kebingungan dalam memahami langkah-langkah yang harus diambil. Sebagaimana dinyatakan oleh Batubara dan Batubara (2020), "Video saat belajar online terasa sangat mendukung dalam memperjelas konsep-konsep yang kompleks". Oleh karena itu, video tutorial ditambahkan sebagai sumber belajar tambahan untuk memperjelas proses pembelajaran.

Dengan tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan video tutorial terhadap keterampilan mahasiswa Teknologi

Pendidikan Universitas Terbuka pada mata kuliah Praktik Perancangan Web Pembelajaran. Selain itu, diharapkan bahwa hasil studi ini akan memberikan manfaat bagi institusi atau organisasi, khususnya lembaga pendidikan, sebagai bahan evaluasi terkait efektivitas video tutorial dalam proses pembelajaran tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada studi ini adalah *mixed methods*. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digabungkan pada pendekatan metode campuran, yang merupakan metodologi penelitian yang memungkinkan penggunaan keduanya secara bersamaan dalam sebuah proyek penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih menyeluruh, andal, dan objektif. Subagyo dan Ip (2020) menyampaikan bahwa *Mix methods* ialah metode yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, untuk memastikan kelemahan penelitian kualitatif dilengkapi oleh penelitian kuantitatif, dan sebaliknya. Peneliti menggunakan desain penelitian *sequential explanatory*. Desain ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap, dengan menggunakan teknik penelitian campuran. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif pada tahap pertama dan metodologi kualitatif pada tahap kedua (Yusfiarto, 2023).

Penelitian dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner secara online. Seluruh partisipan dalam pengisian kuesioner ini adalah mahasiswa Teknologi Pendidikan semester 6 yang melakukan tutorial tatap muka berjumlah 27 orang. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan sampel adalah pendekatan sampling total, dengan seluruh populasi digunakan untuk sampel dalam penelitian. Dalam studi ini, beberapa cara digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner dan wawancara. Analisis menyeluruh dilakukan pada seluruh populasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai efektivitas video tutorial pada pembelajaran praktik Perancangan Web Pembelajaran.

Alat yang dipergunakan pada penelitian ini ialah survey tertutup dengan memakai *skala Likert*. Partisipan hanya perlu memilih dari jawaban yang disediakan dalam kuesioner tersebut. Angket ini menawarkan 5 pilihan jawaban dengan skor yang berbeda, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. (1) Pilihan yang menjawab (Sangat Setuju) memiliki nilai 5. (2) Pilihan yang menjawab (Setuju) skornya 4. (3) Pilihan dengan jawaban (Netral) mendapatkan skornya 3. (4) Pilihan yang menjawab (Tidak Setuju) memiliki skornya 2. (5) Pilihan Jawaban (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1. Nilai ini digunakan untuk menilai efektivitas *Video Tutorial Moodle*. Untuk penjelasan yang lebih jelas, silakan lihat tabel berikut ini:

**Tabel 1. Skala Likert**

No	Jawaban Alternatif	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0* digunakan dalam studi ini untuk melaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai alat pengumpulan data.

### a. Uji Validitas

Tingkat keandalan dapat diketahui dengan melakukan uji keandalan. Tujuan terhadap uji validitas adalah untuk menilai seberapa tepat dan akurat setiap soal dalam menjalankan fungsinya serta ukurannya. Untuk menguji kevalidan, digunakan rumus Pearson product moment seperti berikut:

Kriteria kevalidan instrumen untuk menentukan apakah instrumen atau angket dinyatakan valid, terdapat beberapa cara, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah partisipan

$x$  : Skor butir soal

$y$  : Skor total

- 1) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis akan dibandingkan dengan koefisien yang tercantum dalam tabel sesuai dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Melalui penggunaan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, sebuah kuesioner dianggap sah jika nilai  $r$ -hitung melebihi  $r$ -tabel, yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara instrumen atau pertanyaan dengan total skor kuesioner. Sebaliknya, jika  $r$ -hitung kurang dari  $r$ -tabel, ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji keterandalan butir, digunakan rumus Koefisien Alpha. Rumus ini membantu menilai konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Jumlah butir soal

$\sum a_b^2$  : Varians butir soal

$\sigma_t^2$  : Varians skor total

Sebuah instrumen dapat dianggap reliabel jika koefisien *Alpha* melebihi 0,6, menurut standar yang akan digunakan untuk mengevaluasi reliabilitasnya. Sedangkan jika nilainya kurang dari 0,6, instrumen dianggap tidak reliabel.

### c. Uji Kualitatif

Dalam penelitian ini, Uji Kualitatif berlandaskan pada analisis deskriptif yang mana teknik pengujian dari hasil wawancara dengan siswa yang didasarkan untuk membuktikan, memperdalam, dan mendukung data kuantitatif yang telah diperoleh dalam tahap pertama. Data akan diolah menjadi 3 Transkripsi dan Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam studi ini, mencakup beberapa jenis data diperoleh secara langsung dari para responden melalui kuesioner yang disebarluaskan. Informasi tersebut mencakup analisis deskriptif terhadap Pilihan Video Pembelajaran Praktik, Pemahaman Menonton Video Tutorial, Kemudahan Praktik Menggunakan Video Tutorial, serta Sumber Keefektifan Memahami Moodle. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

#### a. Uji Validitas

Setiap pengukuran diuji validitasnya dengan metode korelasi hubungan *product moment pearson correlation*. Dengan menggunakan pendekatan dua sisi, nilai signifikansi sebesar 0,05, dan r-tabel yang bernilai 0,381 untuk 27 responden, skor setiap butir dibandingkan dengan skor total instrumen, yang merupakan jumlah total. Apabila r-hitung lebih tinggi daripada r-tabel, maka alat ukur tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika r-hitung lebih rendah dari r-tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

Hasil dari uji validitas yang menggunakan Aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0* terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Validitas Efektivitas Video Tutorial Moodle (Skala Likert)**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.0)	Keterangan
P1	0,745	0,381	0,000	Valid
P2	0,739	0,381	0,000	Valid
P3	0,837	0,381	0,000	Valid
P4	0,755	0,381	0,000	Valid
P5	0,82	0,381	0,000	Valid
P6	0,752	0,381	0,000	Valid
P7	0,751	0,381	0,000	Valid
P8	0,707	0,381	0,000	Valid
P9	0,635	0,381	0,000	Valid
P10	0,604	0,381	0,001	Valid

Sumber: Pengolahan data *SPSS 26.0*

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, yaitu 0,381. Dengan demikian, semua pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*, dengan sebanyak 27 responden yang menjadi sampel untuk pengujian instrumen. Sebuah alat ukur dalam penelitian dianggap dapat memiliki tingkat keandalan yang baik jika nilai *alpha* lebih dari 0,60. Penghitungan dalam penelitian ini memanfaatkan Aplikasi *IBM SPSS Statistics 26.0*.

Berikut adalah hasil dari perhitungan koefisien reliabilitas yang diperoleh untuk instrumen penelitian yang dilakukan:

**Tabel 3. Hasil Reliabilitas Efektivitas Video Tutorial Moodle (Skala Likert)**

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,899	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan data *SPSS 26.0*

Berdasarkan uji reliabilitas untuk instrumen pada penelitian ini, ditemukan nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat diartikan bahwa instrumen pada penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

**c. Distribusi Pilihan Video Pembelajaran Praktik**

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap pilihan video pembelajaran praktik bisa dilihat pada tabel distribusi berikut:

**Tabel 3. Pilihan Video Pembelajaran Praktik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buku BMP	5	18.5	18.5
	Video Tutorial	22	81.5	100.0
	Total	27	100.0	100.0

Sumber: Pengolahan data *SPSS 26.0*

Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih video tutorial sebagai metode pembelajaran, dengan jumlah mencapai 22 orang (81,5%) dari total responden. Sementara itu, 5 orang (18,5%) lebih memilih buku BMP. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial lebih diminati sebagai sarana pembelajaran di kalangan responden.

**d. Distribusi Pemahaman Menonton Video Tutorial**

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, pemahaman para responden mengenai video tutorial terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Pemahaman Menonton Video Tutorial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Paham	11	40.7	40.7	40.7
	Paham	12	44.4	44.4	85.2
	Sangat Paham	4	14.8	14.8	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data SPSS 26.0

Dari informasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap video tutorial. Sebanyak 12 orang (44,4%) menyatakan bahwa mereka paham, sementara 11 orang (40,7%) merasa cukup paham. Sebanyak 4 orang (14,8%) yang menyatakan bahwa mereka sangat paham. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial sudah berhasil menyediakan pemahaman yang baik terhadap responden, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman.

#### e. Distribusi Kemudahan Praktik Menggunakan Video Tutorial

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, tabel distribusi frekuensi berikut menunjukkan seberapa mudah responden melakukan praktik dengan bantuan video tutorial:

**Tabel 5. Kemudahan Praktik Menggunakan Video Tutorial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Mudah	8	29.6	29.6	29.6
	Mudah	12	44.4	44.4	74.1
	Sangat Mudah	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data SPSS 26.0

Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat mayoritas responden merasa bahwa praktik menggunakan video tutorial tergolong mudah. Sebanyak 12 orang (44,4%) menilai bahwa mereka merasa mudah, sedangkan 8 orang (29,6%) merasa cukup mudah. Hanya 7 orang (25,9%) yang merasakan bahwa praktik tersebut sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial memberikan kemudahan yang signifikan dalam praktik.

#### f. Distribusi Sumber Keefektifan Memahami Moodle

Berdasarkan data yang diperoleh, sumber keefektifan responden dalam memahami Moodle dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Sumber Keefektifan Memahami Moodle**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Video Tutorial Moodle di YouTube	24	88.9	88.9	88.9
	Buku Panduan Moodle (BMP Perancangan Web Pembelajaran)	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data SPSS 26.0

Dari data tersebut, bisa disimpulkan mayoritas responden menganggap video tutorial di YouTube sebagai cara yang paling efektif untuk belajar memahami Moodle, dengan jumlah 24 orang (88,9%). Sementara itu, hanya 3 orang (11,1%) yang memilih buku panduan sebagai sumber utama. Ini menunjukkan bahwa video tutorial menjadi pilihan utama dalam meningkatkan pemahaman tentang Moodle di kalangan responden.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Teknologi Pendidikan yang berjumlah 27 orang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap video tutorial di YouTube sebagai cara yang paling efektif untuk belajar memahami Moodle, ini menunjukkan bahwa video tutorial menjadi pilihan utama untuk meningkatkan pemahaman responden tentang Moodle.

Peran masing-masing komponen dalam penelitian ini dihasilkan dari wawancara terhadap responden yang memilih video tutorial dan buku materi pokok (BMP). Pertama, mayoritas responden memilih video tutorial untuk praktik pembuatan moodle karena video tutorial bersifat praktis, mudah diakses, dan mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa video tutorial memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya lebih menarik bagi para mahasiswa. Pertama, aksesnya mudah dan lebih praktis, sehingga responden dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan mereka. “Ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai media, seperti video, dapat mempelajari materi pembelajaran secara mandiri” (Akbar et al., 2023:30). Selain itu, peningkatan hasil belajar mahasiswa juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif pemanfaatan media video. “Pembelajaran dengan media video memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami informasi secara lebih lengkap dan menyajikan materi dengan cara yang memotivasi” (Biantoro, 2024).

Kedua, responden yang memilih buku materi pokok (BMP) untuk praktik pembuatan moodle adalah karena gaya belajar responden cenderung merujuk pada buku, informasi lebih mudah dipahami, dan responden lebih menyukai metode ini. Sebaliknya, para responden yang memilih buku materi pokok (BMP) untuk praktik pembuatan Moodle menunjukkan bahwa cara belajar mereka lebih mengarah pada metode tradisional. Mereka menganggap bahwa informasi yang disajikan dalam format buku lebih mudah dimengerti dan lebih cocok dengan gaya belajar mereka. Menurut Newton & Wang (dalam Afnanda, 2022), pembelajaran yang efektif didukung oleh empat kemampuan siswa, yaitu pengalaman nyata, pengamatan disertai refleksi, pemahaman abstrak, dan keterlibatan aktif. Sementara itu, Kolb (dalam Soraya et al., 2020) mengemukakan bahwa keempat aspek tersebut merupakan bagian dari teori gaya belajar, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena

itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan preferensi tersebut dalam proses pembelajaran.

Studi ini menunjukkan bahwa meskipun video tutorial menjadi pilihan utama bagi sebagian besar responden, penting untuk tetap menyediakan beragam sumber belajar, termasuk buku materi pokok, guna mengakomodasi kebutuhan dan preferensi belajar yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb dan Kolb (dalam Azrai et al., 2018) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan variasi materi pembelajaran sangat penting untuk mendukung peningkatan efektivitas belajar, khususnya bagi responden dalam bidang Teknologi Pendidikan.

Peneliti berpendapat bahwa penggabungan antara buku materi pokok dan video tutorial dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Davis et al. (dalam Almujab, 2019) yang menekankan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, sehingga penting untuk memahami cara belajar yang paling sesuai agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Dengan mengombinasikan berbagai sumber pembelajaran, pendidik dapat menjawab kebutuhan variasi gaya belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses belajar di era digital saat ini. Lebih lanjut, Amin dan Zainal Said (2024:30), merujuk pada teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner, juga menegaskan pentingnya penyediaan beragam sumber belajar—baik berupa buku maupun media digital—untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individu yang beragam dalam konteks pendidikan modern.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran melalui video tutorial telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Mayoritas responden lebih memilih video tutorial dibandingkan metode pembelajaran lainnya, mencerminkan preferensi terhadap pendekatan yang interaktif dan menarik. Dengan menyajikan informasi secara visual, video tutorial membantu responden memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa banyak responden merasa paham atau cukup paham tentang materi yang disampaikan. Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman, terutama bagi mereka yang merasa hanya cukup paham. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan konten yang lebih mendalam atau tambahan materi pendukung untuk memastikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kemudahan praktik dengan video tutorial juga menjadi faktor penting, di mana sebagian besar responden menganggap praktik tersebut mudah. Ini berkontribusi pada minat dan motivasi belajar mereka. Dalam konteks platform Moodle, video tutorial di YouTube menjadi sumber yang paling efektif, menegaskan bahwa media visual tidak hanya membantu dalam praktik, tetapi juga dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, video tutorial memainkan peran vital dalam pendidikan, mencerminkan kebutuhan akan metode yang interaktif dan mudah diakses.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnanda, M. (2023). Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar. *Journal of Media and Pedagogical Practices*, 1(01), 12-22.
- Akbar, M. R., Ningtyas, S., Aziz, F., Rini, F., Putra, I. N. A. S., Adhicandra, I., ... & Junaidi, S. (2023). MULTIMEDIA: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Amin, S. J., & Zainal Said, M. H. (2024). *Kecerdasan Majemuk: Upaya Optimalisasi Pengembangan Potensi Peserta Didik*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam gaya belajar siswa SMA menurut David Kolb dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 251-255. DOI: <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 5(2), 74-84. DOI: [10.31602/muallimuna.v5i2.2950](https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950)
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222-233. DOI: [10.59698/afeksi.v5i2.247](https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247)
- Lestari, D., & Haryanto, A. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 15–24.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289. DOI : <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Putra, R. D., & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 45–53.
- Ramadhani, R., & Fitriyani, F. (2022). Pengembangan Video Tutorial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Informasi*, 4(2), 101–110.
- Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2021). Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia dan Teknologi Informasi*, 10(2), 77–85.
- Soraya, K., Martasari, R., & Nurhasanah, S. A. (2020). Profil Gaya Belajar (David Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 62-73. DOI: 10.34289/bioed.v5i1.1198
- Subagyo, A., & Ip, S. (2020). aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods. *Inteligensia Media*.
- Yusfiarto, R. (2023). Transition strategies of green MSMEs: A sequential explanatory design mix method analysis. *East Java Economic Journal*, 7(2), 248-268.DOI: <https://doi.org/10.53572/ejavec.v7i2.113>